

Radio Online Sebagai Media Ekspresi Subkultur Anak Muda (Studi Kasus pada Norrm Radio Bandung)

Mochamad Rizqyana* , Dede Lilis Chaerowati

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

contactyanaw@gmail.com , dede.lilis@unisba.ac.id

Abstract. This research aims to explore the role of online radio as a medium of expression for youth subcultures. In the digital era, young people are increasingly seeking platforms to express their identities. Norrm Radio emerges as a medium that provides space for independent music and youth subcultures. This study employs a qualitative approach with an exploratory case study method. Data collection techniques include interviews, observations, and literature analysis. Data analysis was conducted using Miles and Huberman's method, which involves data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings reveal that Norrm Radio leverages the characteristics of independent music and community interaction to sustain its existence as an alternative media. This research highlights the importance of platforms like Norrm Radio in creating spaces for subcultural expression.

Keywords: *Online Radio, Youth Subculture, Independent Music, Case Study*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran radio online sebagai media ekspresi bagi subkultur anak muda. Dalam era digital, anak muda semakin aktif mencari wadah untuk mengekspresikan identitas mereka. Norrm Radio muncul sebagai medium yang memberikan ruang bagi musik independen dan subkultur anak muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus eksploratoris. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan analisis pustaka. Analisis data dilakukan menggunakan metode Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Norrm Radio memanfaatkan karakteristik musik independen dan interaksi komunitas untuk mempertahankan eksistensinya sebagai media alternatif. Penelitian ini menyoroti pentingnya platform seperti Norrm Radio dalam menciptakan ruang ekspresi bagi subkultur.

Kata Kunci: *Radio Online, Subkultur Anak Muda, Musik Independen, Studi Kasus.*

A. Pendahuluan

Dalam era digital, media konvensional seperti radio menghadapi tantangan besar untuk tetap relevan. Kehadiran radio online menjadi alternatif yang menarik, terutama bagi kelompok subkultur anak muda yang mencari ruang ekspresi di luar media mainstream. Sebagai salah satu bentuk media massa dalam masyarakat, radio memainkan peran penting, salah satunya sebagai ruang ekspresi berbagai kelompok masyarakat. Radio juga, “berperan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan pendidikan kepada masyarakat dari berbagai jenis program yang disajikan. Radio juga menawarkan hiburan dengan beragam program seperti musik, drama, infotainment, dan lainnya” (Yuniar dan Chaerowati, 2024).

Norrm Radio, sebuah radio online independen berbasis di Bandung, menjadi salah satu contoh nyata yang berhasil menjembatani musik alternatif dan kebutuhan ekspresi komunitas anak muda. Norrm Radio yang pada awalnya merupakan *platform* editorial yang berfokus mengabarkan berita seputar industri kreatif untuk menciptakan jaringan melalui musik dan seni, serta berupaya untuk mengeksplorasi dan mengkomunikasikan budaya alternatif kontemporer, akhirnya memulai penyiaran radio secara *online* pada tahun 2017 dengan memfokuskan pada musik independen dan memberikan ruang bagi audiens untuk menjadi bagian aktif dalam programnya.

Norrm Radio memberikan kekhasan melalui musik yang diputarnya yaitu musik alternatif atau *sidestream*, memberi warna musik yang tidak biasa pada kalangan anak muda seperti musik *indie* yang diawali oleh kehadiran band, Roxx, Rotor dan *Suckerheads*. Berbeda dengan radio *online* lainnya di Bandung seperti Radio ARDAN 105.9 FM. Format lagu yang diputarkan Norrm Radio mayoritas adalah musik-musik populer yang berasal dari Barat dan sebagian lainnya berasal dari Indonesia.

Setelah bertahun-tahun menjadi radio yang hanya memutar music, pada 2019 Norrm Radio mulai merilis program-program lain. Norrm Radio sejak awal memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan radio *online* yang lain dengan membuka kesempatan bagi para kontributor yakni audiens atau pun pendengar untuk menampilkan *playlist* mereka sendiri. Hal ini membuka peluang bagi orang yang bukan berlatar belakang penyiar untuk melakukan siaran. Oleh karenanya banyak pendengar Norrm dari kalangan anak muda yang berlomba untuk menjadi kontributor demi mengekspresikan selera musik mereka sebagai subkultur anak muda melalui *playlist* yang mereka pendengarkan di radio *online* tersebut.

Dalam konteks ini, Norrm Radio menjadi platform bagi subkultur anak muda untuk mengekspresikan identitas kolektif mereka melalui musik, siaran kolaboratif, dan berbagai aktivitas komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Norrm Radio memosisikan dirinya sebagai media ekspresi subkultur anak muda serta strategi yang digunakan untuk mempertahankan relevansi dan eksistensinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tulisan ini bertujuan untuk mengetahui urgensi Norrm Radio menetapkan pilihan sebagai radio *online*, mengetahui penetapan *Segmenting, Targeting* dan *Positioning (STP)* dari Norrm Radio sebagai *radio online*, mengetahui urgensi Norrm Radio memosisikan sebagai radio yang mengekspresikan subkultur anak muda, mengetahui proses produksi Norrm Radio sebagai radio ekspresi subkultur anak muda, serta mengetahui cara Norrm Radio mempertahankan posisinya sebagai radio ekspresi subkultur anak muda.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis. Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan sekumpulan proses penelitian yang bisa menghasilkan data deskriptif dari perilaku atau fenomena yang diamati (Moleong, 2010).

Sedangkan, perspektif konstruktivis menekankan konstruksi subjektif realitas sosial, selaras dengan fokus penelitian untuk memahami dinamika subcultural anak muda di Norrm Radio. Paradigma konstruktivis memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung dan terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan dalam menciptakan dan memelihara/mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003). Dengan demikian, penelitian dengan strategi seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah valid, dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan tersebut (Patton, 2002).

Adapun pendekatan yang digunakan ialah studi kasus. Peneliti memilih studi kasus karena

penelitian ini akan berfokus mencari bagaimana radio *online* Norrm dapat menjadi media ekspresi subkultur anak muda, yang mana hal tersebut dianggap sebagai sebuah peristiwa atau hal kontemporer. Selain itu, dalam pertanyaan penelitian yang lebih menekankan pada pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, dapat digambarkan oleh penelitian studi kasus sebagai kelebihanannya (Yin, 2015).

Keunikan dan kekhasan dari Norrm Radio sebagai radio *online* yang memberi warna musik yang tidak biasa dengan mempromosikan musik alternatif yang tidak populer di kalangan anak muda, dan dengan mengangkat musik independent ini membuka wadah sebagai media ekspresi subkultur di kalangan anak muda. Norrm Radio juga membuka peluang untuk para pendengarnya menjadi penyiar yang mengisi siaran Norrm Radio. Interaksi dari Norrm Radio dengan audiensnya pun dilakukan melalui *event-event*, yang mana Norrm menjadi pengisi musik atau dapat dikatakan sebagai vendor musik pada *event* tersebut.

Studi kasus yang digunakan berjenis eksploratori karena bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi, data mengenai hal-hal yang belum diketahui. Penelitian eksploratori dilakukan peneliti karena belum memperoleh data awal dari penelitian sejenis yang sebelumnya, sehingga belum mempunyai gambaran sama sekali mengenai hal yang akan diteliti.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah: (1) Wawancara mendalam yang dilakukan dengan pendiri, penyiar kolaborator, dan pendengar Norrm Radio; (2) Observasi dengan mengamati kegiatan siaran dan interaksi komunitas di Norrm Radio; (3) Analisis dokumen berupa studi literatur dan arsip terkait sejarah dan program Norrm Radio.

Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan mengikuti model Miles dan Huberman, meliputi tiga tahap: (1) Reduksi data dengan menyaring informasi yang relevan dari data mentah; (2) Penyajian data dengan menyusun temuan dalam format naratif dan visual; serta (3) Penarikan kesimpulan dengan mengidentifikasi pola dan tema utama yang mendukung tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa Norrm Radio memilih untuk menjadi radio online sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan budaya di komunitas regional seperti Jakarta dan Bali. Keputusan ini juga dilandasi oleh keresahan terhadap kurangnya perhatian pemerintah terhadap radio online. Dalam hal birokrasi dan administratif, format radio online dinilai lebih sederhana dibandingkan radio konvensional, sehingga memberikan keleluasaan bagi Norrm Radio untuk bergerak lebih bebas dalam menjangkau komunitas.

Strategi pemasaran Norrm Radio didasarkan pada konsep Segmenting, Targeting, dan Positioning (STP). Dari sisi segmentasi, Norrm Radio mengadopsi pendekatan universal dengan menasar berbagai kelompok usia melalui konten yang memuat gaya hidup, budaya, dan seni. Dalam targeting, Norrm Radio berfokus pada komunitas berbasis minat seperti olahraga, budaya, dan industri kreatif. Positioning mereka adalah menjadi teman bagi pendengar dengan menonjolkan unsur hiburan dan informasi sebagai landasan utama. Upaya ini terlihat dalam keterlibatan aktif Norrm Radio dalam berbagai kegiatan kreatif seperti festival dan acara komunitas.

Sebagai bagian dari strategi positioning, Norrm Radio juga membangun identitas unik melalui program-program yang melibatkan komunitas. Radio ini mengadakan acara live streaming, diskusi interaktif, serta sesi berbagi pengalaman yang memungkinkan audiens menjadi bagian aktif dalam konten siaran. Hal ini menciptakan pengalaman mendalam bagi pendengar dan memperkuat loyalitas komunitas.

Norrm Radio memposisikan dirinya sebagai media ekspresi untuk subkultur anak muda, terutama di Bandung. Radio ini berfungsi sebagai support system yang menyediakan ruang untuk kreasi, pemasaran, dan branding bagi komunitas subkultur. Berbagai program dan kolaborasi yang dilakukan bersama komunitas ini menunjukkan pentingnya dukungan terhadap subkultur anak muda dalam menyuarkan keresahan mereka melalui medium audio.

Dalam konteks ini, musik menjadi elemen utama dalam menyampaikan identitas subkultur. Dengan memainkan lagu-lagu independen dan kurang dikenal, Norrm Radio memberikan platform bagi musisi lokal untuk mendapatkan eksposur yang lebih luas. Selain itu, keterlibatan komunitas dalam program siaran radio menciptakan interaksi yang lebih personal dan autentik dibandingkan dengan media mainstream.

Produksi siaran Norrm Radio dimulai dari proses ideasi berbasis keresahan komunitas, dilanjutkan dengan pengembangan ide, eksekusi, dan penyajian karya audio kepada publik. Semua tahapan ini dilakukan bersama mitra yang memiliki visi dan misi serupa, sehingga menghasilkan produk yang relevan dengan komunitas target.

Salah satu keunikan Norrm Radio adalah model siaran kolaboratif yang memungkinkan pendengar untuk berpartisipasi aktif dalam menyusun playlist dan topik siaran. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan audiens, tetapi juga menciptakan pengalaman mendengarkan yang lebih personal dan bermakna. Selain itu, program-program yang diadakan oleh Norrm Radio sering kali melibatkan komunitas kreatif, seperti pameran seni, workshop, dan pertunjukan musik, yang semakin memperkuat posisi radio ini sebagai media ekspresi subkultur anak muda.

Untuk mempertahankan posisinya, Norrm Radio terus konsisten sebagai platform alternatif bagi subkultur anak muda. Radio ini tetap menjaga idealisme dengan mengangkat keresahan-keresahan komunitas dan menyediakan ruang diskusi yang mendukung ekspresi kreatif. Dalam jangka panjang, hubungan saling mengisi antara Norrm Radio dan komunitas subkultur diyakini akan terus mengukuhkan posisi radio ini sebagai media yang relevan.

Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa radio online memberikan banyak keuntungan dibandingkan radio konvensional, seperti jangkauan global, fleksibilitas akses, serta konten yang dapat disesuaikan dengan preferensi audiens. Hal ini memungkinkan Norrm Radio untuk menjangkau komunitas di berbagai wilayah tanpa batasan geografis. Sebagai media berbasis komunitas, Norrm Radio juga menyesuaikan strateginya dengan kebutuhan audiens, seperti melibatkan mereka dalam kegiatan interaktif dan kreatif. Subkultur anak muda, yang menjadi fokus utama Norrm Radio, didefinisikan sebagai gerakan yang melawan budaya dominan dan menyediakan identitas kolektif bagi anggotanya. Radio ini berhasil memanfaatkan simbolisme subkultur, seperti musik dan gaya hidup, untuk membangun hubungan yang autentik dengan komunitasnya.

Salah satu strategi utama dalam menjaga eksistensi Norrm Radio adalah diversifikasi sumber pendapatan. Tanpa mengandalkan sponsorship dan iklan, Norrm Radio juga menjual merchandise, seperti kaos, poster, dan vinil eksklusif dari musisi yang mereka promosikan. Model bisnis ini membantu radio dalam menjaga keberlanjutan finansial tanpa harus bergantung pada iklan komersial yang dapat mengubah karakteristik kontennya.

Proses produksi siaran di Norrm Radio tidak hanya terbatas pada teknis penyiaran, tetapi juga melibatkan tahapan perencanaan yang matang. Dari perencanaan bulanan hingga harian, semua disusun untuk memastikan kualitas siaran tetap terjaga. Tahapan pengumpulan materi, penulisan naskah, rekaman, dan mixing dilakukan dengan cermat untuk menciptakan konten yang menarik dan relevan. Di sisi lain, evaluasi rutin pasca-produksi dilakukan untuk meningkatkan kualitas siaran dan memperbaiki kekurangan. Pendekatan ini mendukung Norrm Radio dalam mempertahankan eksistensinya sebagai media yang tidak hanya menghibur tetapi juga mendidik dan memberdayakan komunitas subkultur anak muda.

Dengan semua langkah dan strategi ini, Norrm Radio berhasil membangun identitasnya sebagai radio online yang autentik dan relevan. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai media penyiaran, tetapi juga sebagai wadah bagi anak muda untuk berkarya, berekspresi, dan memperluas jangkauan kreativitas mereka. Peran Norrm Radio dalam mendukung subkultur anak muda menjadi salah satu elemen penting yang memastikan keberlanjutan radio ini di tengah persaingan media digital yang semakin ketat.

D. Kesimpulan

Norrm Radio merupakan platform radio online yang berfokus pada kultur dan teknologi di skala regional dan komunitas, khususnya di Indonesia. Platform ini menawarkan konten entertaining dan informatif melalui segmentasi universal yang menargetkan semua umur dan kalangan.

Penelitian ini menegaskan bahwa Norrm Radio merupakan contoh sukses media alternatif yang memberikan ruang ekspresi bagi subkultur anak muda. Melalui pendekatan yang inklusif dan fokus pada musik independen, Norrm Radio mampu membangun komunitas yang solid dan mempertahankan relevansinya di era digital. Dengan menempatkan audiens sebagai bagian integral dari program, Norrm Radio menciptakan lingkungan interaktif yang memperkuat loyalitas dan keterlibatan komunitas. Norrm Radio dengan community-based, menyasar komunitas budaya dan

industri kreatif melalui kolaborasi dengan mitra yang memiliki visi dan misi sama.

Meskipun berhasil membangun komunitas yang kuat, Norrm Radio tetap menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan eksistensinya. Salah satu tantangan utama adalah meningkatnya persaingan dengan platform streaming musik seperti Spotify dan Apple Music, yang menawarkan kemudahan akses dan algoritma rekomendasi yang personal. Oleh karena itu, Norrm Radio harus terus berinovasi dalam menciptakan pengalaman mendengarkan yang unik dan tidak dapat ditemukan di platform lain.

Peluang ke depan bagi Norrm Radio adalah mengembangkan lebih banyak program interaktif yang melibatkan audiens secara langsung, seperti podcast kolaboratif, sesi wawancara dengan tokoh subkultur, serta eksplorasi format audio yang lebih eksperimental. Selain itu, ekspansi ke media sosial dan platform digital lainnya juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan visibilitas dan jangkauan pendengar.

Dengan semua langkah dan strategi ini, Norrm Radio berhasil membangun identitasnya sebagai radio online yang autentik dan relevan. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai media penyiaran, tetapi juga sebagai wadah bagi anak muda untuk berkarya, berekspresi, dan memperluas jangkauan kreativitas mereka. Peran Norrm Radio dalam mendukung subkultur anak muda menjadi salah satu elemen penting yang memastikan keberlanjutan radio ini di tengah persaingan media digital yang semakin ketat.

Lebih jauh lagi, penelitian ini menyoroti pentingnya keberadaan media independen dalam mendukung keberagaman budaya dan kreativitas di masyarakat. Radio seperti Norrm memberikan peluang bagi para seniman dan pendengar untuk berkontribusi secara aktif, menciptakan identitas kolektif yang membedakan mereka dari media arus utama. Selain itu, strategi keberlanjutan melalui diversifikasi konten, kolaborasi komunitas, dan eksplorasi model bisnis seperti penjualan merchandise menunjukkan bagaimana media independen dapat bertahan di tengah tantangan era digital.

Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan platform serupa di masa depan, terutama dalam membangun koneksi yang kuat dengan komunitas lokal dan global. Implikasi dari penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi praktisi media untuk menciptakan ruang ekspresi yang lebih inklusif dan mendukung kreativitas yang beragam.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Allah SWT atas rezeki kekuatan dan pikiran hingga bisa melaksanakan penelitian ini dengan baik dari awal hingga akhir. Terima kasih ditujukan kepada pihak-pihak yang telah terlibat dalam penelitian ini yakni pihak Norrm Radio Bandung sudah mengizinkan dan memfasilitasi penelitian ini. Terima kasih juga kepada pihak yang telah mendukung penelitian ini yaitu Orang tua saya, Dosen pembimbing saya Ibu Dr. Dede Lilis Chaerowati, S.sos., M.Si serta pihak dari kampus yang telah mendukung secara penuh agar terlaksananya penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Auliya Futri Sulistiane, & Novita, S. (2024). Strategi Manajemen Komunikasi Ardan Radio dalam Mempertahankan Loyalitas Pendengar di Era New Media. Bandung Conference Series: Communication Management, 4(2), 879–883. <https://doi.org/10.29313/bcscm.v4i2.15597>
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1975). Introduction to Qualitative Research Methods: A Phenomenological Approach to the Social Sciences. New York: Wiley.
- Brake, M. (1985). Comparative Youth Culture: The Sociology of Youth Cultures and Youth Subcultures in America, Britain and Canada. Routledge.RajaGrafindo Persada.
- Effendy, O. U. (2005). Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Hidayat, D. (2003). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif*. Jakarta:
- Khairunnisa, R. F. F., & Firmansyah. (2024). Manajemen Komunikasi Penyiaran pada Radio Komunitas dalam Mempertahankan Eksistensinya. *Bandung Conference Series: Communication Management*, 4(2), 742–750. <https://doi.org/10.29313/bcscm.v4i2.14731>
- Marshall, L. (2014). *Independent Music and Digital Technology*. Bloomsbury Academic.
- Masduki, R. (2004). *Media Alternatif dan Radio Komunitas*. Yogyakarta: LKIS.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Resmadi, R. (2017). *Indie Music: From Subculture to Industry*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Salman Aditya Rahman Santoso, & Santi Indra Astuti. (2024). Migrasi Radio Konvensional menjadi Radio Digital. *Bandung Conference Series: Communication Management*, 4(2), 295–301. <https://doi.org/10.29313/bcscm.v4i2.12828>
- Yin, R. K. (2015). *Case Study Research: Design and Methods*. Sage Publications.
- Yuniar, Geger & Chaerowati, Dede Lilis. (2024). Manajemen Produksi Pada Program Radio Ardan Bandung. Dalam *Bandung Conference Series: Communication Management*, Vol. 4 No. 1, Hal: 194-200. ISSN: 2828-2183. <https://doi.org/10.29313/bcscm.v4i1.12033>.